

Per. Dwikora

PRESS RELEASE
No. 01/X/1964

*berita dipelajari
perusahaannya*

I. PENDAHULUAN :

Berdasarkan Surat Keputusan dari J.M. Menteri Pertanian dan Agraria No. 46/Ka/64, maka P.& T.Lands, P.T. sedjak 16 Mei 1964 telah dikuasai sepenuhnya oleh Pemerintah. Dengan surat keputusan No. 47/Ka/1964, J.M. Menteri Pertanian dan Agraria telah menundjuk susunan Direksi P.P.N. ex. P.& T.Lands, P.T. sebagai berikut :

1. Ir. Oestara Wiradinata - Direktur I.
2. E. Soetisma - Direktur II.
3. Pitojo Soewondo - Direktur III.
4. Soehardjan - Associate Director.

Dengan dikeluarkannya kedua Surat Keputusan tersebut, maka pendjebolan permilikan P.& T.Lands, P.T. dari pihak Inggris telah selesai dilakukan. Kini sedang giat dilakukan konsolidasi dan pembangunan P.P.N. ex. P.& T.Lands, P.T. kearah yang dikehendaki Pemerintah sebagai suatu alat untuk menjelesaikan Revolusi Indonesia.

II. LUAS AREAL :

Djumlah seluruh areal

= 30.169 Ha.

Karet menghasilkan	= 12.465 Ha.	
" belum menghasilkan	= 4.738 "	17.203 Ha.
Teh menghasilkan	= 4.728 Ha.	
" belum menghasilkan	= 175 "	4.903 "
Tjoklat + Kina		421 "
Tanah Tjadangan dll.		6.818 "
Djalan, Impulsamen		824 "
		30.169 Ha.

Perkebunan : 14 Perkebunan Karet
8 Perkebunan Teh

Djumlah : 22 Perkebunan

Dari 22 perkebunan, 10 perkebunan karet dan 5 perkebunan teh terletak di Daerah Tk. II Purwokarta Subang dan 4 perkebunan karet dan 3 perkebunan terletak di luar daerah Subang.

Keterangan :

Berdasarkan Surat Keputusan dari J.M. Menteri Pertanian dan Agraria No. S.K.434/Ka tanggal 7 Maret 1960, tanah2 bekas Eigendom dan Erfpacht tersebut didjandjikan akan dikembalikan kepada P.& T. dengan "Hak Guna Usaha" seluas 31.759 Ha. dan "Hak Guna Bangunan" seluas 394 Ha., ketjualah tanah2 perkebunan2 Sampang Peurdeuj dan Sungai Laru seluas 2.330 Ha. yang telah dikonvertir mendjadi Hak Guna Usaha. Djumlah luas seluruhnya adalah sesudah dikurangi dengan djumlah luas tanah yang sedjak tahun 1960 s/d hari ini tidak dipergunakan lagi oleh Perusahaan bahkan telah dinjatakan untuk dilepaskan kepada Daerah setempat.

III. ICHTISAR PERKEBUNAN KARET :

Dari seluas pertanaman karet tersebut diatas, hampir setengahnya masih merupakan tanaman sebelum tahun 1942.

Dalam keadaan seperti sekarang, potensi hasil setahun bisa mentjapai 10.000 ton karet kering, yang berarti, bahwa hasil rata2 per Ha. per tahun dapat di-

harapkan mentjapai

harapkan mentjapai 800 Kg. karet kering.

Penganalisaan hasil2 kering per Ha. menurut Umur tanaman dan clon2 yang ada di lingkungan Dwikora IV ini sedang dilakukan dan dengan demikian diharapkan diketahui/didekati suatu stadia yang akan memberikan hasil optimum.

Untuk merealisasi ini, maka suatu rentjana peremadjaan jangka 4 tahun telah disiapkan, dimana kebun2 tua diharapkan dapat diganti dan ditanami dengan clon2 yang bermutu lebih tinggi guna mentjapai tudjuan termaksud diatas.

Dapat ditambahkan, bahwa rentjana produksi Inggeris tahun 1964 adalah 8000 ton, sedang rentjana kita sekarang adalah 900 ton sebulan. Dan pada bulan Djuli j.l. ternjata kita dapat mentjapai record yang belum pernah ditjapai oleh Inggeris dahulu, jaitu sebanyak 864 ton.

Perlu diketahui bahwa yang termasuk lingkungan P.P.N. Karet DWIKORA IV ini adalah 14 Perkebunan dengan 12 buah pabriknya yang berkapasitas 37 ton sehari.

Dari 14 perkebunan tersebut diatas, 10 terdapat di daerah Dist. II Subang, 1 di Djawa Tengah, 1 di Priangan Selatan, 1 di Banten dan 1 lagi di Sumatra Selatan.

Peremadjaan/Perluasan :

Menjesuaikan diri dengan rentjana Peremadjaan P.P.N. untuk periode satu windu yang akan berakhir tahun 1968/69, maka P.N. DWIKORA pun mempersiapkan satu rentjana peremadjaan/perluasan sampai dengan batas waktu yang sama dan akan meliputi luas 3.780 Ha.

Berhubung kesulitan2 teknis yang terdapat di Perkebunan Luar, tidak keseluruhan 3000 Ha. tersebut diatas dapat diremadjakan, sehingga kurang lebih 800 Ha. ketinggalan dan kesemuanya ini berada di perkebunan2 yang berasal dari Francis Peek, jaitu di Banten dan Sumatra Selatan.

Sebaliknya, didalam massa periode 4 tahun tersebut diatas, seluas 3.500 Ha. kebun muda diharapkan dapat disadap.

Dengan demikian, maka pada akhir 1969 gambaran perkebunan karet akan menjadi:

Luas keseluruhan	18.000 Ha.
Belum menghasilkan	5.000 Ha.
Menghasilkan	13.000 Ha., antara mana terdapat
6.500 Ha. tanaman sebelum perang (a.l. 2.500 Ha. berumur lebih dari 30 th.)	

H a s i l :

Perbandingan hasil per Ha./setahun selama 5 tahun terakhir menggambarkan :

	<u>1960</u>	<u>1961</u>	<u>1962</u>	<u>1963</u>	<u>1964</u>
	680 Kg.	715 Kg.	672 Kg.	675 Kg.	788 Kg.

Keterangan 1964 :

Sampai dengan September telah mentjapai 578 Kg./Ha., sehingga diperkirakan didalam 3 bulan terakhir ini akan mentjapai 210 Kg. lagi per Ha.-nya.

Dengan peremadjaan yang systematis dan penanaman clon2 unggul, sesuai dengan ketentuan-ketentuan Pemerintah, diharapkan didalam waktu tidak terlalu lama akan dapat mentjapai standard Produksi melebihi 1000 Kg./Ha. karet kering.

Perbandingan hasil selama tiga tahun terakhir tertulis dibawah ini memperlihatkan kemikian produksi yang tjukup mejakinkan :

Tahun 1962	menghasilkan 7.400 ton.
Tahun 1963	menghasilkan 7.800 ton.
Tahun 1964 (s/d. September)	" 6.500 ton.

Dengan demikian, maka target untuk tahun 1964 yang djumlahnya 9.000 ton pasti liranja dapat tertjapai.

Perlu diketahui, bahwa sedjak Pebruari 1964, perusahaan ini berada didalam penguasaan Pemerintah.

Kenaikan produksi untuk tahun 1964, terutama disebabkan oleh perbedaan system kerja yang telah didjalankan sewaktu masih dikuasai Inggeris dibanding dengan setelahnya dikuasai oleh Pemerintah.

Pada Pokoknya Perbedaan tersebut adalah sbb. :

<u>Sebelum dikuasai Pemerintah.</u>	<u>Setelah dikuasai Pemerintah.</u>
Produksi diambil se-tinggi2nya, pemakaian tenaga se-rendah2nya.	Potensi Kebun digali sesuai dengan mengindahkan peraturan2 Pemerintah. Pemakaian tenaga setjukupnja.

IV. ICHTISAR PERKEBUNAN TEH :

IV. ICHTISAR PERKEBUNAN TEH :

Keadaan Tanaman :

Dari luas 4.728 Ha. produktif terdapat 13,65% lowongan2 (hiaten, vacancies) akibat okupasi Djepang dan bekas serangan penyakit akar dimasa jang lampau. Tahun tanam bervariasi antara 1901 dan 1960 sehingga menghasilkan kebun2 jang berumur :

60 tahun keatas	22,3 %
50 tahun keatas	25,1 %
40 tahun keatas	39,1 %
30 tahun keatas	7,- %
20 tahun keatas	4,7 %
10 tahun keatas	1,1 %
5 tahun keatas	0,7 %

Djumlah : 100,- %

Rehabilitasi :

Rentjana dikemudian hari. DJANGKA PENDEK : SULAMAN: Menutup semua lowongan2, rarabak (hiaten) dengan stump. Penjulaman2 setjara berentjana dapat dimulai setelah umur kebun pesemaian tjukup, sehingga diperkirakan achir tahun 1968 sebagian besar dari pada lowongan2 (hiaten) tersebut dapat tertutup. Sulaman tersebut membuhkan 6.094.080 stump, sedangkan untuk mentjukupi kebutuhannya dewasa ini sudah siap untuk ditanam dikebun 420.464 tanaman dalam bekong; dan djumlah pesemaian sampai dengan achir tahun ini akan meliputi 24 Ha. Disamping itu terdapat 120 Ha. kebun perluasan (extension) jang sudah segera akan memberikan hasil. Menanam tanaman pupuk hijau (groenbemesters) pada semua lowongan (hiaten) agar kesuburan tanah tetap terdjamin, jang akan selesai tahun ini djuga dan menanam pohon pelindung setjara ber-angsur di-tempat2 jang diperlukan, akibat penebangan setjara besar2an dimasa jang lampau. DJANGKA PANDJANG Lain dari pada itu djuga dilakukan tindakan2 teknik budidaja (cultuur-technis) yakni untuk mendapatkan luas petikan (plukoppervlak) tiap pohonnya jang lebih luas, dilakukan tjara pembengkakan (Bending dan Secateuring). Kebun bibit (seedgarden) jang ada di perkebunan berdjumlah 26 Ha., sehingga kebutuhan akan bidji teh akan dapat terpenuhi oleh kebun sendiri (selfsupport).

Produksi :

Dibawah ini ditjantumkan angka2 produksi untuk didjadikan perbandingan antara P.& T.Lands,P.T. dan P.P.N. Dwikora IV sebagai berikut :

<u>P.& T.Lands,P.T.</u>	<u>TAHUN</u>	<u>HASIL PER HEKTAR SETAHUN TEH KERING</u>		
	1960	1152)	9 Perkebunan Teh	
	1961	1003)		
	1962	1137)		
	1963	837)		
<u>P.P.N. Dwikora IV</u>	1964	diperkirakan	1278	8 Perkebunan Teh (Sk.II/6/Ka tgl.8.2.1964 perihal Pagilaran)

Bulan Maret sampai dengan bulan September :

<u>P.& T.Lands,P.T.</u>	<u>TAHUN</u>	<u>HASIL PER HEKTAR TEH KERING</u>		
	1960	630)	9 Perkebunan Teh	
	1961	546)		
	1962	434)		
	1963	419)		
<u>P.P.N. Dwikora IV</u>	1964		803	8 Perkebunan Teh (Sk.II/6/Ka tgl.8.2.1964 perihal Pagilaran).

Hasil teh kering jang telah ditjapai sampai hari ini, artinya dari bulan Djanuari 1964 sampai dengan bulan September 1964 adalah sebanjak 920 pon ($\frac{1}{2}$ Kg) per hektar. Sebab utama daripada kemikian produksi ini ialah dikarenakan :

1. perubahan syistem kerdja/perburuhan untuk mada djumlah tenaga kerdja ditingkatkan.
2. tindakan teknik budidaja, terutama pemeliharaan tanaman (termasuk pemberantasan alang2) jang lebih diintensipkan.

V. RISALAH PEMASARAN :

V. RISALAH PEMASARAN :

Dalam bulan Agustus kita dapat perintah untuk menjediakan 1000 ton RSS I/II untuk memenuhi G. to G. kontrak yang telah ditutup oleh BPU. Karet dengan Pemerintah R.D. Korea. Dari Party diatas pertama 500 ton RSS I/II telah dikapalkan dengan ss. "PANACHIALOURION" dalam bulan Oktober.

Selanjutnya kita harus pula menjiapkan 405 ton RSS I untuk memenuhi kontrak "free export" dari B.P.U. PPN. dalam ini bulan.

Kini sedang diusahakan penutupan transaksi pendjualan karet dengan suatu pembeli di Amerika untuk 450 ton Sheet I dan 50 ton Sheet II.

Sesuai dengan yang telah digariskan oleh J.M. Menteri Komppag, sjarat2 tetap dipegang sebagai dasar transaksi selanjutnya. Adapun sjarat2 tsb.:

1. Pendjualan dilakukan tanpa claim.
2. Harga didasarkan atas penawaran tertinggi dengan mengingat check price Pemerintah.
3. Pihak pembeli harus bersedia memberikan voorfinanciering/guarantee.
4. Red Clause L/c.

VI. BAGIAN KESEHATAN :

Policy :

Berlainan dengan Bg. Kesehatan ala Inggris yang hanya mengobati Karyawan yang djatuh sakit sampai sembuh dan dapat bekerdja lagi untuk perusahaannya tanpa menghiraukan arti kesehatan yang lebih luas, maka Bg. Kesehatan Gaje Baru lebih menitik beratkan kepada Kesehatan Masyarakat Perkebunan yang sesuai dengan policy Dep. Kes. R.I. :

- Pemberantasan penjakit menular : - tbc.
 - penjakit2 tjatjing.
 - malnutrition.
 - penjakit kelamin.
- Pendidikan pengertian kesehatan.
- Sanitaria: membuat W.C. yang effectief perumahan d.l.l.
- Penitipan baji karyawan.
- Rehabilitasi karyawan.
- Statistik.

Kami sudah memulki dengan massa-survey (pemeriksaan darah VDRL) untuk penjakit kelamin dan sudah menjapai pemeriksaan sebanyak 7705 orang dengan hasil $\pm 10\%$ positif.

Kami sudah memberikan tjeramah tentang penjakit tjatjing dan tjara membuat W.C. yang effectief.

Untuk tbc. usaha2 sekarang lebih intensief.

Organisasi/Persomlia :

Bagian kesehatan dipimpin oleh seorang Kep. Bg. Kesehatan (dr. Tjeng Ho Koey) dibantu oleh dr. Soeprpto, terdiri dari R.S. Dwikora dengan ± 20 Balai Pengobatan tersebar di Perkebunan2.

Rumah Sakit mempunyai kapasitas 150 orang penderita, lengkap dengan alat sinar-tembus, O.K. yang up to date, laboratorium dan Apotik yang mempunyai mesin tablet tersendiri.

Kami sudah mempunyai madjallah kesehatan khusus dari dan untuk karyawan kesehatan dengan nam "SUARA KARYA HUSADA".

Anggaran Belanja :

Sesudah didalam tangan bangsa sendiri, A.B. 1964 ditambah dengan Rp. 14 djuta, diantaranya Rp. 6 djuta untuk keperluan Pangan Penderita karyawan golongan A & B (rendahan) sehingga menjadi Rp. 9.000.000,- yang dulunya hanya Rp. 3.000.000,-

Kepada penderita2 paru2 sekarang diberi kesempatan untuk beribadat Djum'ah, disediakan surat kabar dan radio.

Djaminan godjih selama sakit, pada waktu Inggris hanya selama 1 bulan perawatan, sekarang diganti menjadi 6 bulan sedjak dikuasai yang kemudian diteruskan dengan PPN.

Di tiap Perkebunan diadakan tempat2 Penitipan baji2 karyawan.

Peraturan bagi

Peraturan bagi Petugas Kesehatan yang melarang kawin, sekarang sudah dihapuskan.

Pakaian dinas sekarang diseragamkan, sedangkan dulu bagi petugas yang rendah pangkatnya di-anaktirikan.

Yang masih diidamkan ialah adanya R.S. Bersalin untuk seluruh Karyawan.

VII. BIDANG UMUM :

1. Usaha2 pembinaan masa buruh :

Dalam menghadapi karyawan/buruh yang telah mempunyai, kesadaran Politik, maka Direksi berusaha menempatkan diri sebagai alat Pemerintah dan benar2 melaksanakan garis2 besar haluan politik Pemerintah pada umumnya. Tugas Direksi berusaha membebaskan diri dari pengaruh salah satu golongan atau aliran Politik yang ada, tetapi juga tidak membentji, menentang atau menghantjurkan salah satu aliran/golongan itu, tetapi menghimpun dan membina segala golongan yang merupakan potensi tenaga kerdja.

Golongan2 atau aliran yang dimaksud adalah aliran2 dan golongan2 yang tidak terlarang oleh Pemerintah dan sepanjang tidak melakukan yang mengganggu keamanan dan kelantjaran djalamja Perusahaan.

Disamping itu ditanamkan pula pengertian2 mengenai fungsi perusahaan Negara termasuk tanggung djawab para karyawan terhadap Negara. Rasa pengabdian diri terhadap Negara ditanamkan dengan sebaik-baiknya.

Pemerintah daerah, dalam hal ini Pontjatunggal, disamping diadjak bekerdja sama, juga selalu diminta bantuannya, terutama didalam hal pengamanan perusahaan.

Kesan se-olah2 P.& T.Lands,P.T. dulu merupakan suatu enclave negara didalam negara diusahakan sekuat tenaga untuk dihilangkan.

Pemberian rumah yang tjukup representatif bagi pembesar negara tertinggi di daerah kepada Sdr. Bupati Kepala tk. II Purwakarta di Subang, dan menempatkan anggota-anggota Direksi didalam rumah2 yang lebih sederhana dari rumah tersebut diatas, merupakan salah satu usaha kami kearah menghilangkan pengertian tersebut diatas.

2. Sosial Ekonomi :

Dengan segala daya upaya, sepanjang masih dapat dipertanggung djawabkan dilihat dari segi ekonomi perusahaan, kita berusaha untuk meninggikan taraf hidup buruh rendahan, baik berupa tambahan pendapatan setjara langsung, maupun berupa subsidi2 untuk mempertinggi kesedjahteraan.

Untuk djelasnja setjara chronologis pada lampiran 1, 2 dan 3 kami terakan perubahan2 yang telah kami djalankan dibidang ini.

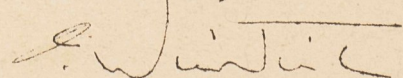
VIII. TAMBAHAN :

Pembangunan
Berdasarkan surat keputusan J.M. Menteri Koordinator Kompartemen/Pertanian dan Agraria No. S.K. 76/Kompag/64 tgl. 10 September 1964, maka Direksi P.P.N. ex. P.& T. Lands,P.T. telah mengadakan pertemuan dengan Panitia Tunggal dan Ormas2 untuk membitjarkan pembentukan Badan Pertimbangan Kesatuan dimana J.M. Menteri Koordinator akan melakukan peresmian pada tgl. 13 Oktober 1964 bersama-sama dengan peresmian nama P.P.N. ex. P.& T.Lands,P.T. menjadi P.P.N. Dwikora IV.

Subang, 12 Oktober 1964.

PERUSAHAAN PERKEBUNAN NEGARA
(P.P.N.) "DWIKORA IV"

Direksi,



Ir. Oestara Wiradinata

H.S/DS.

Tambahan :

PRESS RELEASE

No. 01/X/1964 tgl.12/10-1964.

PERBELANDJAAN.

Pada permulaan perusahaan ini kita kuasai keadaan keuangan sangat menjedihkan. Kita ditinggali hutang sebanyak + Rp. 358.000.000,- di Chartered Bank. Sedangkan plafond kreditnja hanya Rp. 200.000.000,- sadja sehingga pada waktu itu praktis kita tidak bisa mendapat uang sesempun dari Bank tersebut.

Karena sikap The Chartered Bank jang selalu mengadakan sjarat2 baru pada setiap perundingan untuk dapat melandjutkan hubungan kredit, maka sedjak bulan Maret 1964, dengan direstui oleh J.M. Menteri Pertag waktu itu, kami telah memutuskan hubungan dengan Chartered Bank. Kemudian kami mendapat kredit baru dari Bureg dengan plafond sebanyak Rp. 350.000.000,-

Dalam kesempatan ini tidak kami lupakan bantuan dari Departemen Pertanian dan Agraria. Pada saat2 kritis dibulan Maret dan April, kami telah mendapat bantuan berupa pindjaman modal kerdja sebanyak Rp.100.000.000,-, untuk mana kami utjapkan beribu terima kasih.

Kemudian agar kami dapat meneruskan tugas kami untuk mengexport seluruh hasil jang dapat diexport, maka pada bulan Agustus kami telah pula mendapat kredit export djangka pendek dari Bureg sebanyak Rp. 300.000.000,-

V. PEMASARAN :

Sedjak perusahaan ini kita kuasai, dari export kita telah dapat menghasilkan devisa untuk negara sbb.: dari pendjualan teh sebanyak 392.000 pound sterling dan dari pendjualan karet sebanyak \$ 1.295.000,-

Selama 7 bulan ini 51% dari hasil karet dan 78% dari hasil teh telah kita export sendiri ke luar Negeri. Sedangkan sedjak bulan Agustus 1964 dan untuk selandjutnja sesuai dengan perintah dari J.M. Menke Komppag kita mengexport seluruh hasil kita, jang dapat kita export.

Seluruh export teh kita lakukan melalui pelabuhan Tjirebon dan export karet melalui Tandjungpriok.